

PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP

Doriani Harahap¹, Wiwi Wardani Tanjung², Dewi Aminasty Siregar³

¹Dosen Akademi Kebidanan Armina Centre Padangsidimpuan,

^{2,3}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padangsidimpuan
dorianiharahap@gmail.com, wiwiwardani85@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan cara atau transfer antibodi secara pasif imunisasi berfungsi untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila ia terpajan antigen serupa tidak terjadi sakit. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi disebabkan karena bentuk infeksi, seperti saluran napas, tetanus, sepsis, neonatium, meningitis, dan infeksi gastrointestinal. Penyebab dari kematian bayi sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman berharga bagi peneliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan *total sampling* dengan sampel sebanyak 32 responden menggunakan kuesioner yang diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden diperoleh distribusi frekuensi berpengetahuan baik 3 orang (9%), mayoritas berpengetahuan kurang umur 26-35 tahun 17 orang (53%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA 14 orang (44%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT 17 orang (53%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Skundipara 10 orang (31%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan Sumber informasi Tenaga kesehatan 10 orang (31%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap masih kurang sehingga diharapkan kepada ibu yang mempunyai bayi untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi tentang Imunisasi Dasar Lengkap melalui tenaga kesehatan, media elektronik, dan media cetak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Yang Mempunyai Bayi, Imunisasi Dasar Lengkap.

ABSTRACT

Immunization is a way or passive transfer of antibodies. Immunization functions to actively increase a person's immunity against an antigen, so that when he is exposed to a similar antigen, he does not get sick. The World Health Organization (WHO) reports that around 42% of infant deaths are caused by forms of infection, such as the respiratory tract, tetanus, sepsis, neonatal, meningitis, and gastrointestinal infections. The benefit of this research is that it can add insight and knowledge as well as valuable experience for researchers. This research is descriptive in nature by using total sampling with a sample of 32 respondents using a questionnaire which was examined based on age, education, occupation, parity, information sources. Based on the results of the study of 32 respondents, 3 people (9%) had good knowledge of the frequency distribution, the majority had less knowledge aged 26-35 years 17 people (53%), the majority had less knowledge with high school education 14 people (44%), the majority had less knowledge with 17 people (53%) are housewives, the majority have less knowledge with the parity of Skundipara mothers 10 people (31%), the majority have less knowledge with information sources Health workers 10 people (31%). Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of mothers who have babies have insufficient knowledge about complete basic immunization, so it is expected that mothers who have babies will increase their knowledge by seeking information about Complete Basic Immunization through health workers, electronic media, and print media.

Keywords: Knowledge, Mothers Who Have Babies, Complete Basic Immunization.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan cara atau transfer antibodi secara pasif imunisasi berfungsi untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa tidak terjadi sakit. Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak di imunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu, tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Rukiyah, 2010).

Pada tahun 2018, *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi disebabkan karena berbagai bentuk infeksi, seperti saluran napas, tetanus, sepsis, neonatorum, meningitis, dan infeksi gastrointestinal. Penyebab dari kematian bayi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Oleh sebab itu *World Health Organization (WHO)* mengajak seluruh negara untuk bekerja lebih serius dalam mencapai target cakupan imunisasi.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) di Kelurahan Pijorkoling dengan Judul Penelitian “Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pelemah dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara” Menemukan bahwa hasil responden yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 59 orang (72,8%) dan responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 22 orang (27,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manullang, dkk (2020) dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi di Poli Anak Rsia Stella Maris Medan” dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada Balita mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (43,3 %) dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7 %).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Desember di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2022, peneliti menjumpai 7 orang ibu yang mempunyai bayi, dilakukan tanya jawab ternyata ke 7 orang ibu itu tidak mengetahui apa itu Imunisasi dasar lengkap meskipun sudah membawa anaknya imunisasi. Dari Hasil wawancara ada 2 ibu yang tidak membawa bayinya imunisasi karena takut bayinya sakit, 4 ibu membawa bayi imunisasi tetapi tidak lengkap sesuai dengan umur bayi dan hanya 1 ibu yang membawa anaknya imunisasi dasar lengkap Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi tentang

Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori objektif. (Syaputra, dkk., 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, Penelitian Deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010), Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023.

Analisa data dilakukan secara *Univariate* dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa data kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teori dari keputusan yang ada serta hasil penelitian lain yang berhubungan dengan judul diatas yang pernah dilakukan.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	3	9
2	Cukup	7	22
3	Kurang	22	69
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (69%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Berdasarkan Umur Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Umur	Pengetahuan			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	

	F	%	F	%	F	%	F	%
1 17-25	1	3	1	3	5	16	7	22
2 26-35	1	3	6	19	17	53	24	75
3 36-45	1	3	0	0	0	0	1	3
Jumlah	3	9	7	22	22	69	32	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 26-35 tahun sebanyak 17 orang (53%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 17-25, tahun sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Berdasarkan Pendidikan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	F	%	F	%
1	SD	0	0	0	0	0	0	0
2	SMP	1	3	0	0	6	19	7
3	SMA	2	6	5	16	14	44	21
4	Perguruan Tinggi	0	0	2	6	2	6	4
Jumlah		3	9	7	22	22	69	32

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 14 orang (44%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan SMP sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Berdasarkan Pekerjaan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	F	%	F	%
1	PNS	0	0	0	0	0	0	0
2	Wira swasta	0	0	0	0	0	0	0
3	Buruh Tani	1	3	2	6	5	16	8
4	IRT	2	6	5	16	17	53	24
Jumlah		3	9	7	22	22	69	32

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 17 orang (53%) minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan Buruh tani sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Berdasarkan Paritas Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	F	%	F	%
1	Primipara	0	0	2	6	6	19	8
2	Skundipara	2	6	3	9	10	31	15
3	Multipara	0	0	2	6	2	6	4
4	Grande multipara	1	3	0	0	4	12	5
Jumlah		3	9	7	22	22	69	32

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Skundipara sebanyak 10 orang (31%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan paritas ibu Grandemultipara sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	F	%	F	%
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	2	6	3	9	10	31	15
3	Tenaga Kesehatan	1	3	4	12	12	37	17
Jumlah		3	9	7	22	22	69	32

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan Sumber informasi Tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (37%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi Tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap

objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2011).

Setiap manusia yang berakal sehat sudah pasti memiliki pengetahuan, baik berupa fakta, konsep, prinsip maupun prosedur tentang suatu objek. Pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antara manusia dan lingkungannya. Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: logika, etika dan estetika. Kepekaan indra yang dimiliki, merupakan modal dasar dalam memperoleh pengetahuan ini (Noor, 2011).

Menurut Suryana Pengetahuan merupakan sekumpulan pengetahuan yang disusun dengan sistematis serta runtut. Dapat juga didefinisikan sebagai model, teori, atau deskripsi yang disajikan dalam susunan bahasa yang sistematis terhadap fakta atau fenomena tentang suatu objek yang didapatkan dari hasil kegiatan penelitian (Sholihah, 2020).

Sedangkan menurut penelitian Enny, (2019) tentang Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, diperoleh hasil dari responden memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 17 orang (85%), sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup adalah sebanyak 3 orang (15%), dan berpengetahuan baik tidak ada.

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai "Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2023", mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara memberikan penyuluhan tentang Imunisasi Dasar Lengkap kepada responden agar wawasan responden semakin bertambah.

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan- penyelidikan epidemiologi. Angka- angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoatmodjo, 2010).

Semakin bertambah umur seseorang semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, karena umur yang lebih tua lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan menurut hasil penelitian Yusrifah, (2019) tentang Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Umur 0-11 Bulan Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Lingkungan IV Kelurahan Wek.V Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, dapat dilihat hasil penelitian dari 30 responden mayoritas responden berumur 20-40 tahun berpengetahuan kurang adalah sebanyak 15 orang (50%).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena ibu pada usia 26-35

tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pemberian imunisasi pada bayi, kurangnya tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi.

Disamping itu setelah fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa ketidaktahuan ibu disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu untuk membawa anaknya imunisasi dan ketidakpedulian ibu menimbang bayinya setiap bulan dan sebagian responden mengatakan pada saat membawa anaknya imunisasi lupa membawa buku KIA sehingga lupa kapan imunisasi selanjutnya. Hal tersebut yang menjadi pemicu ibu tidak membawa anaknya posyandu.

Pendidikan adalah upaya usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya (Syafrit, 2017).

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia (Triwiyanto, 2014).

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan- tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah- masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan berarti bimbingan yang yang diberikan seseorang terhadap orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan menurut hasil penelitian Enny, (2019) tentang Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara didapatkan dari 20 responden mayoritas pendidikan SMA berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (70%).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena pada tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan kurang, seharusnya jika seseorang telah melewati banyak pendidikan pengetahuan seseorang akan semakin tinggi dan tingkat kesadaran seseorang terhadap sesuatu hal akan semakin meningkat.

Hal ini dikarenakan pendidikan responden hanya tamat SMA saja sehingga responden kurang mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap tersebut. Bahkan dari fakta yang sudah diteliti bahwa responden mengatakan petugas kesehatan sudah melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap akan tetapi mereka tidak peduli dan tidak mau tau tentang penyuluhan tersebut.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Nasution, 2022).

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011).

Sedangkan menurut hasil penelitian (Enni, 2019) tentang Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara didapatkan dari 20 responden mayoritas pekerjaan IRT berpengetahuan kurang 14 (70%).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan teori, karena responden berpengetahuan baik sebagai ibu rumah tangga. responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga waktu dirumah lebih banyak sehingga ibu lebih memiliki waktu untuk mencari berbagai informasi dari berbagai sumber dibandingkan dengan ibu bekerja yang sibuk dengan pekerjaan nya.

Tingkat paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan si ibu maupun anak. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan semakin mudah (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan menurut hasil penelitian Enni, (2019) tentang Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara didapatkan dari 20 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan paritas primipara sebanyak 8 orang (40%).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan teori, karena diperoleh bahwa responden yang berparitas tinggi lebih baik pengetahuannya daripada responden yang paritas rendah karena Ibu yang berparitas tinggi lebih banyak memiliki pengalaman.

Media digunakan untuk melakukan kegiatan advokasi dengan menggunakan media, khususnya media massa. Melalui media cetak maupun elektronik permasalahan kesehatan disajikan dalam bentuk artikel, diskusi, berita dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan menurut hasil penelitian Yusrifah, (2019) tentang Pengetahuan Ibu Yang Memiliki bayi umur 0-11 bulan tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di lingkungan IV kelurahan Wek.V Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, diketahui dari 30 responden, mayoritas berpengetahuan kurang berdasarkan media elektronik yaitu sebanyak 11 orang (37%).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena responden sumber informasi media elektronik lebih baik pengetahuannya daripada sumber informasi tenaga kesehatan. Seharusnya responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan, informasi yang dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh ibu, lebih akurat dan tepat sasaran karena petugas kesehatan telah diberikan pendidikan khusus tentang kesehatan bila dibandingkan dengan media cetak atau elektronik yang sering menggunakan bahasa latin yang kurang dimengerti oleh ibu. Menurut hasil penelitian, ibu yang memperoleh informasi dari media elektronik lebih baik pengetahuannya daripada tenaga kesehatan.karena keingintahuan ibu yang tinggi terhadap imunisasi sehingga mencari informasi lewat sosial media.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Bayi Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (69%), berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (22%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (9%).
2. Pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap adalah mayoritas berpengetahuan kurang umur 26-35 tahun sebanyak 17 orang (53%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 17-25 sebanyak 1 orang (3%).
3. Pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan Pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 14 orang (44%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan SMP sebanyak 1 orang (3%).
4. Pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan Pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 17 orang (53%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan Buruh tani sebanyak 1 orang (3%).
5. Pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan Paritas mayoritas

- berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Skundipara sebanyak 10 orang (31%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan paritas ibu Grandemultipara sebanyak 1 orang (3%).
6. Pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan Sumber Informasi mayoritas berpengetahuan kurang mendapat Sumber informasi dari Tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (31%), dan minoritas berpengetahuan baik mendapatkan sumber informasi dari Tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3%).

WHO (2018). Global immunization coverage. Geneva :World Health Organization
<https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/immunizationcoverage>
 -Diakses April 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubarak, (2011). *Promosi kesehatan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nasution, Eva yusnita (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Nasution, Eva yusnita dan Wiwi Wardani tanjung (2021). *Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pelemah Dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara*. Padangsidimpun tenggara: Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene) <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/1224>
- Noor, Juliansyah (2011), *Metodologi penelitian*. Jakarta: KENCANA.
- Notoatmodjo, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2011). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ruqyah, Ai yeyeh dan Yulianti. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Sholihah, Qomariyatus (2020). *Pengantar metode penelitian*. Malang: UB Press.
- Simanullang, Poniya.dkk (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Poli Anak Rsia Stella Maris Medan*.Medan: JURNAL DARMA AGUNG HUSADA
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1503>
- Syafril, (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:KENCANA.
- Syahputra, (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Triwiyanto, Teguh (2014). *Pengantar pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara